

Kontribusi Religiusitas Terhadap Resiliensi Psikologis Pada Masa Pandemi : Systematic Literature Review

Gina Sonia¹, Anisa Fadilah²

¹²Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: ginasonia2510@gmail.com

Abstrak

Dalam era modern, dunia semakin berkembang disertai dengan tantangan yang kompleks salah satunya yakni fenomena krisis kesehatan yang menggemparkan seluruh dunia, pandemi covid-19. Karenanya, untuk menghadapi permasalahan tersebut, individu memerlukan kemampuan untuk melakukan adaptasi saat menghadapi kondisi dengan tekanan yang tinggi atau biasa disebut *Resilience*. Kemudian, salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan *resilience* individu, berkaitan dengan hubungannya dengan Allah Swt. yakni religiusitas yang tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut, *systematic literature review* (SLR) ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran religiusitas dalam pembentukan *resilience* individu selama masa pandemi Covid-19 serta bagaimana dimensi religiusitas berkontribusi berbeda terhadap pembangunan *resilience*.

Kata kunci: Resiliensi, Pandemi covid, literatur review.

Abstract

In the modern era, the world is evolving alongside complex challenges, one of which is the global health crisis caused by the COVID-19 pandemic. Consequently, to navigate such issues, individuals require the ability to adapt to high-pressure situations—a capacity known as resilience. A key factor in fostering individual resilience is one's relationship with Allah SWT, specifically a high level of religiosity. Against this backdrop, this systematic literature review (SLR) aims to examine the role of religiosity in shaping individual resilience during the COVID-19 pandemic and to explore how different dimensions of religiosity contribute to building resilience.

Keywords: Resilience, covid-19 pandemic, literature review

LATAR BELAKANG

Dalam era modern, dunia semakin berkembang disertai dengan tantangan yang kompleks, mulai dari krisis kesehatan global, ketidakstabilan ekonomi, hingga tekanan sosial-budaya, mengharuskan individu memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesulitan. Salah satu fenomena krisis kesehatan yang menggemparkan seluruh dunia yakni pandemi covid-19. WHO menyatakan bahwa pandemi Covid menyebabkan perubahan dalam tatanan kehidupan

manusia (Kharis, 2021). Covid-19 ditemukan di Wuhan, China, pada tahun 2019 akhir. Setelah kemunculannya, wabah tersebut kemudian menyebar dengan cepat dan tidak terkendalikan. Penyebaran virus ini terjadi secara luas hingga menjangkau hampir seluruh negara di berbagai belahan dunia (Tanamal, 2021). Berdasarkan data, hingga tanggal 16 Mei 2020, terdapat lebih dari 213 negara yang teridentifikasi positif Covid-19 dengan jumlah korban sebanyak 4.639.427 orang, kemudian meninggal sebanyak 308.810 orang dan selebihnya 1.766.175 orang dinyatakan pulih dari infeksi tersebut (Worldometers, 2024).

Dampaknya tidak hanya sebatas permasalahan fisik, virus ini juga berpeluang untuk menimbulkan permasalahan psikologis seperti stres pada individu. Salah satu penelitian terdahulu yang menyertakan 1.210 partisipan dari 194 kota di Tiongkok menunjukkan bahwa pandemi memberikan pengaruh psikologis yang signifikan terhadap masyarakat. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 53,8% partisipan mempersepsikan dampak terhadap psikologis individu akibat pandemi berada pada kategori sedang atau berat, kemudian ditemukan 16,5% responden merasakan gejala depresi tingkat menengah hingga berat, 28,8% merasakan tanda-tanda kecemasan pada tingkat menengah hingga berat, serta 8,1% mengalami stres di tingkat menengah hingga berat (Wang et al., 2020). Permasalahan psikologis tersebut berkaitan dengan berbagai perubahan yang terjadi selama pandemi seperti tekanan ekonomi, hambatan proses akademik, serta keterbatasan dalam beraktivitas sehari-hari (Tanamal, 2021). Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, individu membutuhkan kemampuan penyesuaian positif ketika menghadapi keadaan dengan tekanan. Kemampuan tersebut dikenal sebagai *Resilience* (Oktavia & Muhopilah, 2021).

Resilience merupakan sebuah proses dimana individu mampu bertahan dan menyesuaikan diri secara positif ketika menghadapi kesulitan. Pengertian lainnya menyatakan bahwa *resilience* secara diartikan sebagai kapasitas seseorang dalam merespons secara fleksibel serta mampu untuk bangkit kembali dari hal atau pengalaman yang menyakitkan (Yustifah et al., 2022). Di tengah situasi kritis akibat bencana, keberadaan resiliensi menjadi aspek penting bagi masyarakat untuk tetap bertahan dan menyesuaikan diri (Razy et al., 2022). Dalam konteks pandemi, *Resilience* berperan sebagai kapasitas psikologis yang membantu individu agar dapat menghadapi dan menyesuaikan diri setelah melalui kondisi krisis. Individu yang *resilience* ialah individu yang mempunyai tingkat kecerdasan yang baik, mampu beradaptasi, memiliki kompetensi dan perasaan bahwa dia adalah orang yang beruntung (Ong et al., 2010). Pengembangan *resilience* umumnya dapat dilakukan melalui peningkatan kepercayaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk bertahan serta pulih dari situasi tersebut. Selain faktor internal, keberadaan lingkungan sosial juga berpengaruh melalui pemberian dukungan sosial kepada individu sehingga memperoleh penguatan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan (Umam, 2021).

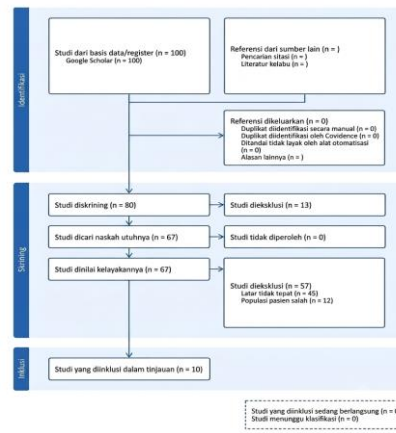
Kemudian selain aspek yang berfokus pada hubungan antar manusia, faktor yang juga berperan dalam pembentukan *resilience* individu juga berkaitan hubungannya dengan Allah

Swi. yakni religiusitas yang tinggi. Religiusitas menurut Fetzer merupakan sesuatu yang berfokus pada perilaku, kehidupan sosial, dan pemahaman dari setiap agama maupun golongan kepada pengikutnya (Nadhifah, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya kaitan atau pengaruh religiusitas terhadap *resilience*. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengembangan resiliensi yaitu religiusitas. Faktor tersebut mencakup dimensi seperti pendalaman nilai-nilai agama, pelaksanaan praktik keagamaan, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat yang diterapkan sebagai upaya dalam menumbuhkan *resilience* diri selama masa pandemi Covid-19 (Umam & Dewi, 2022).

Meskipun status darurat pandemi Covid-19 telah berakhir, dampak psikologis yang ditimbulkan masih menjadi sumber pembelajaran penting dalam memahami faktor-faktor yang membantu individu bertahan menghadapi situasi krisis, salah satunya religiusitas tersebut. Berdasarkan hal ini, penelitian ini akan mengulas bagaimana religiusitas berperan dalam pembentukan *resilience* individu selama masa pandemi Covid-19 serta bagaimana dimensi religiusitas berkontribusi berbeda terhadap pembangunan *resilience*. Hasil sintesis ini diharapkan menjadi dasar pengembangan intervensi psikososial berbasis spiritual serta memberikan pelajaran bagi penanganan krisis kesehatan masyarakat dan bencana di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Systematic literature review* (SLR) sebagai metode pendekatan dalam mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Penggunaan metode ini dipilih dikarenakan SLR merupakan metode yang sistematis dan teratur sehingga ketika menyusun data kerja menjadi lebih efisien, akurat dan transparan (Snyder, 2019). Keutamaan metode ini adalah dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis literatur yang akan digunakan dan lebih mudah menyimpulkan hasil yang diperoleh. Strategi pencarian artikel pada penelitian ini menggunakan database yang tersedia pada *google scholar* dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan dalam menemukan artikel yaitu Religiusitas, *resilience*, dan pandemi Covid-19. Hasil dari pencarian literatur menggunakan *Publish or Perish* kemudian dilanjutkan dengan proses screening menggunakan *website confidence* dengan hasil diagram PRISMA sebagai berikut.



Gambar 1. PRISMA diagram flowchart

Artikel yang dipilih merupakan artikel dari rentang tahun 2015 hingga 2025, berbahasa Indonesia dan tidak memasukkan buku, dan chapter buku. Dengan kriteria tersebut untuk pencarian di google scholar dengan keyword “Religiusitas dan resilience” ditemukan 100 artikel yang belum disaring, setelah disaring artikel berjumlah menjadi 80 artikel, kemudian artikel dipilih berdasarkan ‘keyword religiusitas’ dan ‘resilience’ sehingga menghasilkan 67 artikel yang sesuai. Kemudian keyword ‘pandemi Covid’ ditambahkan sehingga 57 artikel tidak sesuai dengan kriteria dan 10 artikel lainnya memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan hasil temuan dalam mengkaji pustaka untuk membantu pembaca memahami hasil dari kajian terhadap artikel yang terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan 10 artikel berbeda yang digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang metode penelitian, dan kontribusi religiusitas terhadap resilience di masa pandemi yang tampilan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Daftar artikel yang digunakan dalam SLR

No.	Penulis (tahun)	Jurnal	Metode
-----	-----------------	--------	--------

1	Syarifah Yustifah, Muhammad Ali Adriansyah & Aulia Suhesty (2022)	<i>Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi</i>	Kuantitatif
2	Wildani Khoiri Oktavia, Pipih Muhopilah (2021)	<i>Psikologika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi</i>	SLR
3	Nini Adelina Tanamal (2021)	<i>Jagaddhita Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan</i>	Kuantitatif
4	Rois Nafi'ul Umam & Sutya Dewi (2022)	<i>Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains</i>	Kualitatif
5	Isrida Yul Arifiana, Dyan Evita Santi & Fauzul Adim Ubaidillah (2022)	<i>Psychomedia : Jurnal Psikologi</i>	Kuantitatif
6	Fauzul Adim Ubaidillah, Suryanto & Dyan Evita Santi (2022)	<i>Jurnal Psikologi Islam dan Budaya</i>	Kuantitatif
7	Ashilla Astari Sukma, Yessy Maynani Nurrochman, Ardelia Putri Hanifah & Fuad Nashori (2024)	<i>Indonesia Journal of Psychological Studies</i>	Kuantitatif
8	Dyan Evita Santi, Isrida Yul Arifiana & Fauzul Adim Ubaidillah (2022)	<i>Briliant Journall Riset dan Konseptual</i>	Kuantitatif

9	Elmy Bonafita Zahro, Dina Mardiana, Hikma Aulia, Ulfah Siti Khodijah (2021)	<i>Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia</i>	Kualitatif
10	Khoirotus Silfiah, Roudlotun Ni'mah, Siti Khoiriyah (2022)	<i>Quality Journal of Empirical Research In Islamic Education</i>	Kualitatif

Tabel 2. Isu-isu yang dibahas

Judul	Isu-isu yang dibahas	Hasil
Hubungan Religiusitas dengan Resiliensi Individu dalam keluarga pada Penyintas Covid-19 di Kota Balikpapan	Religiusitas dan resiliensi penyintas Covid-19, Hubungan religiusitas terhadap resiliensi	Religiusitas memiliki hubungan dengan tingkat resiliensi individu dalam keluarga pada penyintas Covid-19
Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid019 : Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritual	Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi, disertai dukungan sosial dan spiritualitas	Religiusitas memiliki peran sebagai prediktor resiliensi yang berpengaruh positif terhadap resiliensi

Hubungan Religiusitas dan Resiliensi dalam mempengaruhi kesehatan mental Masyarakat terhadap Pandemic Covid-19	Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi	Religiusitas memiliki hubungan positif dengan Resiliensi dan berpengaruh pada kesehatan mental seseorang
Integrasi Dimensi Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi	Peran dimensi religiusitas untuk mencapai pengembangan diri mencapai tingkat resiliensi	Dimensi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasikan dalam upaya pengembangan resiliensi di masa pandemi Covid
Religiusitas dan resiliensi santri selama pandemi Covid-19	Bagaimana religiusitas berhubungan dengan resiliensi pada individu	Terdapat korelasi positif antara religiusitas dan resiliensi.
Efek mediasi dukungan sosial terhadap religiusitas dan resiliensi mahasiswa santri selama pandemi Covid-19	Hubungan religiusitas dengan resiliensi santri selama pandemi dimediasi oleh dukungan sosial	- Variabel religiusitas memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan variabel resiliensi - Dukungan sosial memediasi dalam

		hubungan antara religiusitas dan resiliensi
Religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa muslim yogyakarta	Bagaimana hubungan religiusitas dengan resiliensi akademik mahasiswa	• Terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa
Religiusitas, regulasi emosi dan resiliensi santri selama pandemi covid-19 dengan dukungan sosial sebagai variabel mediator	Deskripsi peranan dukungan sosial dalam hubungan antara religiusitas, regulasi emosi, dan resiliensi	• Adanya korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dan regulasi emosi dengan resiliensi • Religiusitas maupun regulasi emosi dapat dikembangkan sebagai kekuatan oleh individu selama masa pandemi
Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga terdampak	Bagaimana religiusitas dan dukungan sosial mempengaruhi resiliensi keluarga yang terdampak covid-19	• Terdapat pengaruh religiusitas dan dukungan sosial yang positif dan signifikan terhadap resiliensi keluarga terdampak covid-19

Resiliensi dan religiusitas mahasiswa prodi pendidikan agama islam Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro di Masa Pandemi Covid-19	Peran agama dalam jiwa mahasiswa pada masa pandemi, bentuk resiliensi dan religiusitas mahasiswa di masa pandemi	• Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan resiliensi diri dengan berfokus pada aktivitas dan kegiatan yang di jalannya
---	--	---

B. PEMBAHASAN

Definisi isu

Resiliensi merupakan kapasitas psikologis yang dimiliki individu untuk mampu bertahan, menyesuaikan diri, serta melakukan perubahan yang diperlukan ketika menghadapi kondisi yang penuh tekanan (Bonanno, 2004). Lebih lanjut, resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk pulih dari bermacam bentuk kondisi penuh tekanan, hambatan, permasalahan, kebingungan serta pengalaman gagal sehingga mampu mengembangkan perubahan positif dalam kehidupannya (Oktavia & Muhopilah, 2021). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa resiliensi merupakan salah satu elemen yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu. Individu yang memiliki tingkat *resilience* yang tinggi cenderung mampu melalui setiap permasalahan yang terjadi secara adaptif dan efektif (Arifiana et al., 2022). Faktor yang berkontribusi dalam terbentuknya resiliensi diri salah satunya yaitu religiusitas.

Kata religiusitas memiliki asal usul dari bahasa latin, religio. Secara etimologis, religio yang berasal dari kata *relegere* memiliki arti mengumpulkan atau membaca. Sementara kata *religare* memiliki arti mengikat. Berdasarkan makna tersebut, religiusitas dipahami sebagai tingkat keterikatan individu terhadap ajaran agama yang dianutnya (Silfiah, 2022). Selain itu, religiusitas juga diartikan sebagai kecenderungan individu dalam mengamalkan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan ini dapat tercermin melalui sikap positif maupun negatif yang pada akhirnya mempengaruhi berpikir, berperilaku serta membentuk kepribadian individu (Zahro et al., 2021).

Menurut Glock & Stark, religiusitas terdiri atas lima dimensi, yaitu praktik keagamaan, kepercayaan, pengetahuan agama, pendalaman, konsekuensi serta pengalaman (Silfiah, 2022). Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk pemahaman yang utuh mengenai tingkat religiusitas seseorang. Tingkat religiusitas

yang kuat pada individu dapat mendukung kemampuan dalam mengelola respons emosional dan membangun interpretasi yang lebih adaptif terhadap pengalaman menyakitkan. Keyakinan terhadap keterlibatan Tuhan dalam setiap peristiwa kehidupan menjadi salah satu faktor yang membantu individu menerima keadaan sulit dan menemukan makna positif dari pengalaman tersebut dan setiap peristiwa pasti mempunyai makna dalam kehidupan (Yustifah et al., 2022).

Peran Religiusitas

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, terbukti bahwa religiusitas berpengaruh terhadap *resilience* individu selama masa pandemi. Peranan religiusitas dalam meningkatkan resiliensi individu selama masa pandemi berkaitan dengan sudut pandang positif yang berkontribusi besar dan dapat menopang kekuatan satu sama lain ketika menghadapi bencana. Peranan Dimensi religiusitas menurut para ahli (Oktavia & Muhopilah, 2021) terhadap resiliensi sebagai berikut :

- Dimensi keyakinan berkaitan dengan tindakan menerima dan yakin pada sesuatu yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Dalam konteks pandemi Covid-19, individu meyakini bahwa peristiwa tersebut merupakan bagian dari takdir atau ketetapan Allah Swt yang tidak dapat dikontrol oleh manusia. Berdasarkan hal tersebut, individu didorong untuk mengembangkan sikap berserah diri kepada Allah Swt. setelah berikhtiar sekuat tenaga sebagai bentuk sikap takdir dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19.
- Dimensi praktik keagamaan mengacu pada tingkat kewajiban individu untuk mengamalkan perintah kepada Allah Swt. Pelaksanaan praktik keagamaan secara konsisten diyakini dapat memberikan ketenangan batin, kedamaian jiwa serta meningkatkan rasa dekat dengan Allah Swt. Dalam konteks pandemi Covid-19, ketenangan spiritual yang diperoleh melalui ibadah menjadi sumber kekuatan psikologis yang berimplikasi pada ketenangan hati dan jiwa di masa pandemi.
- Dimensi pengamalan berkaitan dengan bagaimana upaya individu untuk mempraktikkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pengalaman tersebut tercermin melalui perilaku sosial yang didorong oleh ajaran Alquran dan hadis. Dimensi ini dapat diwujudkan melalui kesediaan untuk membantu orang lain ketika sedang mengalami masalah akibat pandemi, saling bekerja sama dalam mencegah dan menangani pandemi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Penerapan nilai tersebut tidak hanya berdampak pada orang lain, melainkan juga menumbuhkan rasa ketenangan jiwa, kepuasan, dan kesejahteraan psikologis pada individu yang melakukannya.

- Dimensi pengetahuan berkaitan dengan tingkat pemahaman individu terhadap ajaran agama yang diikutinya terutama yang bersumber pada Alquran maupun hadis. Masa pandemi Covid-19 mendorong individu untuk memperdalam pengetahuan keagamaan sebagai upaya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama. Pengetahuan tersebut menjadi landasan dalam membentuk cara pandang positif, mengarahkan perilaku yang selaras dengan ajaran agama, sekaligus memperkuat ketahanan diri sehingga individu lebih mampu menghadapi berbagai tantangan selama bencana.
- Dimensi penghayatan merujuk pada sejauh mana individu mampu merasakan dan menghayati pengalaman religius dalam kehidupannya. Dimensi ini tercermin melalui kedekatan spiritual dengan Tuhan yang diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah secara khusyuk dan penuh kesadaran. Ketika pandemi, penghayatan agama yang mendalam memungkinkan individu untuk memperkuat hubungan dengan Allah Swt. sehingga memperoleh ketenangan jiwa meski sedang berada dalam masa pandemi.

Kelima dimensi tersebut mencerminkan keterkaitan antara religiusitas dengan upaya pengembangan resiliensi individu di masa pandemi. Melalui dimensi tersebut, religiusitas berperan memperkuat kemampuan individu untuk beradaptasi dan bertahan ditengah berbagai tekanan. Kemudian, keyakinan serta kepercayaan terhadap nilai-nilai agama dapat berfungsi sebagai strategi penanggulangan, membantu memahami hikmah dibalik kesulitan dan masalah yang dihadapi seseorang (Ubaidillah et al., 2022). Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dan ketahanan psikologis individu, dapat dibangun dan dikembangkan dengan melibatkan nilai-nilai keagamaan (Arifiana et al., 2022). Kemudian, berdasarkan peranan religiusitas terhadap aspek-aspek resiliensi (Yustifah et al., 2022) sebagai berikut :

- Keyakinan seseorang berkaitan dengan aspek regulasi emosi. Individu dengan tingkat ideologi yang tinggi, memiliki regulasi emosi yang lebih baik, dan juga sebaliknya.
- Pada aspek pengendalian impuls memiliki hubungan signifikan terhadap ritual.
- Aspek optimis memiliki hubungan signifikan dengan aspek ritual dimana individu tetap memiliki harapan hidup di masa depan.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara aspek empati dengan dimensi ritual keagamaan. Tingginya kemampuan empati pada individu dapat mendorong munculnya perilaku prososial berupa kepedulian, perlindungan, serta upaya menjaga hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga

- Analisis penyebab masalah memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi ideologi atau keyakinan dalam religiusitas. Kemampuan pemecahan masalah individu dalam menghadapi pandemi menjadi bagian penting dalam proses menemukan solusi ketika dalam situasi yang sulit termasuk selama masa pandemi Covid-19.
- Efikasi diri berhubungan dengan aspek ritual keagamaan. Kepercayaan individu terhadap kapasitas dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dapat terbentuk melalui penghayatan terhadap nilai-nilai religius serta pelaksanaan aktivitas keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, religiusitas berperan dalam membantu individu untuk lebih mudah menerima dan mematuhi berbagai aturan yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pengendalian diri yang baik dan tetap menjalani berbagai aturan yang ada. Selain itu, keyakinan individu terhadap Tuhan dapat menjadi sumber kekuatan psikologis yang membantu individu agar tetap mempertahankan emosi yang positif ketika menghadapi kesulitan, serta mendorong penggunaan strategi *coping* yang lebih adaptif (Tanamal, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang antara religiusitas dengan resilience. Studi ini memandang bahwa dimensi-dimensi religiusitas masing-masing berperan terhadap pengembangan resilience individu di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, resiliensi di pandemi sebagai kemampuan yang penting dimiliki individu terutama saat pandemi covid-19. Kemudian, religiusitas terbukti berperan penting sebagai faktor pembentukan dari resiliensi itu sendiri.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan berbagai faktor lain yang turut berkontribusi terhadap pembentukan resiliensi serta memperhatikan karakteristik dan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok sosial tertentu. Mengingat pentingnya peran resiliensi dalam membantu individu menghadapi tantangan kehidupan, maka diperlukan evaluasi terhadap tingkat kemampuan resiliensi individu agar dapat menjadi dasar dalam menentukan intervensi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan resiliensi di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Arifiana, I. Y., Santi, D. E., & Ubaidillah, F. A. (2022). *Religiusitas dan resiliensi santri selama pandemi COVID-19*. 1(2).

- Bonanno, G. A. (2004). *Loss, Trauma, and Human Resilience*. 59(1), 20–28.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.1.20>
- Kharis, K. Al. (2021). *PENGEMBANGAN TELEMEDICINE DALAM MENGATASI AKSESIBILITAS PELAYANAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PRIMAYA HOSPITAL*. 1–15.
- Nadhifah, F. (2021). *Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perpektif Psikologi Islam*. February.
- Oktavia, W. K., & Muhopilah, P. (2021). *Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19 : Pengaruh Religiusitas , Dukungan Sosial dan Spiritualitas Conceptual Models of Resilience during Covid-19 Pandemic : The Effects of Religiosity , Social Support and Spirituality*. 26, 1–18. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art1>
- Ong, A. D., Bergeman, C. S., & Boker, S. M. (2010). *Resilience Comes of Age : Defining Features in Later Adulthood*. 77(6), 1–20. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00600.x>. Resilience
- Razy, M. F., Suprayogi, Y., & Fedriansyah, M. (2022). *Resiliensi Masyarakat Penyintas Bencana Alam pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palu Sulawesi Tengah*. 8(2), 176–191.
- Santi, D. E., Arifiana, I. Y., & Ubaidillah, F. A. (2022). *Religiusitas, Regulasi Emosi dan Resiliensi Santri selama Pandemi COVID-19 dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediator*. 7(45), 123–133.
- Silfiyah, K. (2022). *Resiliensi dan Religiusitas Mahasiswa Prodi . Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama ' Sunan Giri Bojonegoro di Masa Pandemi Covid-19*. 10(02), 369–382.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sukma, A. A., Nurrochma, Y. M., Hanifah, A. P., Nashori, F., Indonesia, U. I., Akademik, R., & Academic, R. (2024). *Religiusitas dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta*. 1, 98–114.
- Tanamal, N. A. (2021). *Hubungan Religiusitas Dan Resiliensi Dalam Mempengaruhi Kesehatan Mental Masyarakat Terhadap Pandemic Covid 19*. 1(1), 25–39.
- Ubaidillah, F. A., Suryanto, S., & Santi, D. E. (2022). Efek Mediasi Dukungan Sosial terhadap Religiusitas dan Resiliensi Mahasiswa Santri selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.15575/jpib.v5i2.17251>
- Umam, R. N. (2021). *ASPEK RELIGIUSITAS DALAM PENGEMBANGAN RESILIENSI DIRI DI MASA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 lalu hingga saat ini telah berdampak terhadap berbagai sektor dalam kehidupan manusia , seperti kesehatan , ekon*. 4(2), 148–164.
<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN>
- Umam, R. N., & Dewi, S. (2022). *Integrasi dimensi religiusitas dalam pengembangan resiliensi diri di masa pandemi*. 4, 300–304.

- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., & McIntyre, R. S. (2020). Brain , Behavior , and Immunity A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China. *Brain Behavior and Immunity*, 87(April), 40–48. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.028>
- Worldometers. (2024). *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yustifah, S., Adriansyah, M. A., & Suhesty, A. (2022). *Hubungan Religiusitas Dengan Resiliensi Individu Dalam Keluarga Pada Penyintas Covid-19 di Kota Balikpapan*. 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Zahro, E. B., Mardiana, D., Aulia, H., & Khodijah, U. S. (2021). *Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Keluarga Terdampak Covid-19*. 01(01), 275–292.